



---

## Hubungan Kesiapan dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia Siswa MTs Darul Hikmah Medan

Dea Melina<sup>1</sup>, Erli Mutiara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: [melinadea@rocketmail.com](mailto:melinadea@rocketmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Kesiapan belajar siswa; (2) Kemandirian belajar siswa; (3) Kemampuan siswa dalam mengolah kue Indonesia; (4) Hubungan kesiapan belajar siswa dengan kemampuan mengolah kue Indonesia siswa; (5) Hubungan kemandirian belajar siswa dengan kemampuan mengolah kue Indonesia; (6) Hubungan kesiapan dan kemandirian belajar siswa dengan kemampuan mengolah kue Indonesia. Desain penelitian deskriptif korelasional. Tempat Penelitian MTs Darul Hikmah Medan. Waktu penelitian Januari - Maret 2020. Jumlah sampel 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan pengamatan. Teknik analisis data secara deksriptif, uji hipotesis dengan uji korelasi product moment, dan uji korelasi ganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan Kesiapan belajar siswa dan Kemampuan mengolah kue Indonesia termasuk kategori cenderung tinggi, masing-masing sebesar 60 persen. Tingkat kecenderungan Kemandirian Belajar siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 67 persen. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,918 > 0,367$ ), artinya semakin tinggi kesiapan belajar maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengolah kue Indonesia. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,857 > 0,367$ ), artinya semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi kemampuan siswa mengolah kue Indonesia. Hasil analisis koefisien korelasi ganda terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan dan kemandirian belajar dengan kemampuan siswa mengolah kue Indonesia dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,623 > 3,35$ ) artinya semakin tinggi kesiapan belajar dan semakin tinggi kemandirian belajar, maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengolah kue Indonesia.

**Kata kunci : Kesiapan, Kemandirian belajar, Kemampuan mengolah kue Indonesia**

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze: (1) Students' learning readiness; (2) independent learning of students; (3) the ability of students in processing Indonesian cakes; (4) The relationship between students' learning readiness and students' ability to process Indonesian cakes; (5) The relationship between student learning independence and the ability to process Indonesian cakes; (6) The relationship between students' learning readiness and independence with the ability to process Indonesian cakes. Correlational descriptive research design. Research Place at MTs Darul Hikmah Medan. Research time January - March 2020. The number of samples is 30 students. Data collection techniques using questionnaires and observations. Descriptive data analysis techniques, hypothesis testing with product moment correlation test, and multiple correlation test. Based on the results of the study, it was shown that the tendency of students' learning readiness and ability to process Indonesian cakes was categorized as high, each by 60 percent. The level of student learning independence tends to be in the moderate category of 67 percent. The results of the product moment correlation analysis showed a significant relationship between students' learning*

*readiness and the ability to process Indonesian cakes with a value of  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.918 > 0.367$ ), meaning that the higher the readiness to learn, the higher the students' ability to process Indonesian cakes. The results of the product moment correlation analysis showed a significant relationship between student learning independence and the ability to process Indonesian cakes with a value of  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.857 > 0.367$ ), meaning that the higher the learning independence, the higher the students' ability to process Indonesian cakes. The results of the multiple correlation coefficient analysis show that there is a significant relationship between readiness and learning independence with the ability of students to process Indonesian cakes with a value of  $F_{count} > F_{table}$  ( $3.623 > 3.35$ ) meaning that the higher the readiness to learn and the higher the learning independence, the higher the ability of students to process Indonesian cake.*

**Keywords:** *Readiness, Learning independence, Ability to process Indonesian cakes*

---

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh Pendidikan. Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu wahana pendidikan formal yang menerapkan kurikulum pendidikan agama islam namun tidak meninggalkan pembelajaran umum dalam proses belajarnya. Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan pembinaan menghasilkan siswa yang mempunyai ketrampilan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan generasi muda namun juga tidak meninggalkan konsep Pendidikan Islam. Madrasah Tsanawiyah dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan (Hariyanto, 2017).

Keterampilan merupakan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik,

berbahasa, sosial-emosional, Kognitif, dan Afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Keterampilan dalam konteks pembelajaran mata pelajaran disekolah adalah usaha untuk memiliki keahlian yang dapat bermanfaat bagi siswa. Keahlian yang dimaksud juga dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang harus diasah melalui berbagai cara, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pendidikan keterampilan (Mulyasa, 2018). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu pada saat pembelajaran pengolahan kue Indonesia. Pengolahan kue Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa. Pada pelajaran ini siswa dituntut agar mampu mengolah kue Indonesia.

Kemampuan adalah kesanggupan seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan selanjutnya totalitas kemampuan diri seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor, yakni kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental, dan kemampuan fisik adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan bakat-bakat sejenis (Sriyanto,2010). Kemampuan siswa dalam mengolah kue Indonesia harus diikuti dengan kemandirian siswa.

Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama siswa dalam belajar agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan rasa percaya dan mampu melalui dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Menurut Sumarno (2018), bahwa karakteristik yang termuat pada kemandirian belajar, yaitu individu merancang belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan, individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya, dan individu memantau kemajuan belajarnya sendiri serta mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standar tertentu. Kemandirian belajar siswa akan menekankan pada aktivitas belajar yang penuh tanggung jawab sehingga siswa memiliki kesiapan belajar.

Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada bulan November 2019 dengan guru bidang studi menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Nilai ulangan mata pelajaran keterampilan khususnya pada pengolahan kue Indonesia yang memperoleh nilai dibawah KKM sebesar 75 persen dan diatas KKM sebesar 25 persen. Standart Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang ada disekolah yaitu nilai 75. Kesiapan belajar dan kemandirian belajar siswa masih kurang yang mengakibatkan kemampuan siswa dalam mengolah kue Indonesia rendah.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kesiapan dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia Siswa MTs Darul Hikmah Medan”.

## **METODE**

Tempat penelitian di MTs Darul Hikmah Medan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Januari – Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Medan Tahun Ajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa 30 orang. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan rubrik penilaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan linearitas, uji keberartian persamaan regresi ganda, uji hipotesis dengan uji korelasi *product moment* dan uji korelasi ganda.

## **HASIL**

### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

#### **a. Distribusi Frekuensi**

#### **1. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar**

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh rata-rata ( $M$ ) = 150,6 dan Standart deviasi ( $Sd$ ) = 9,08 dengan skor tertinggi 169 dan skor terendah 128. Distribusi frekuensi kesiapan belajar siswa yang tertinggi berada pada kelas interval 142 – 148, 149 – 155, 156 – 162 masing-masing sebesar 26,6 persen. Dan yang terendah berada pada kelas interval 163-169 sebesar 6,6 persen.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar**

No	Interval kelas	Fh	%
1	128-134	2	6,60
2	135-141	2	6,60
3	142-148	8	26,60
4	149-155	8	26,60
5	156-162	8	26,60
6	163-169	2	6,60
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

## 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh rata-rata ( $M$ ) = 145 dan Standart deviasi ( $Sd$ ) = 9,6 dengan skor tertinggi 164 dan skor terendah 123. Distribusi frekuensi Kemandirian Belajar siswa yang tertinggi berada pada kelas interval 151 – 157 sebesar 26,6 persen. Dan yang terendah berada pada kelas interval 123 – 129, sebesar 3,3 persen.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar**

No	Interval kelas	Fh	%
1	123-129	1	3,30
2	130-136	7	23,30
3	137-143	5	16,60
4	144-150	7	23,30
5	151-157	8	26,60
6	158-164	2	6,60
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

## 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Mengolah Kue Indonesia

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh rata-rata ( $M$ ) = 78 dan Standart deviasi ( $Sd$ ) = 7,6 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 56. Distribusi frekuensi Kemampuan mengolah kue Indonesia siswa yang tertinggi berada pada kelas interval 77 - 83 sebesar 43,3 persen. Dan yang terendah berada pada kelas interval 56 - 62, sebesar 3,3 persen.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengolah Kue Indonesia**

No	Interval kelas	Fh	%
1	56-62	1	3,30
2	63-69	2	6,60
3	70-76	9	30,00
4	77-83	13	43,30
5	84-90	3	10,00
6	91-97	2	6,60
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

## 2. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

### 1. Tingkat Kecenderungan Kesiapan Belajar

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Kesiapan belajar digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat bahwa kesiapan belajar siswa sebesar 60 persen termasuk kategori cenderung tinggi.

**Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Kesiapan Belajar**

No	Rentang Nilai	n	%	Kategori
1	> 148	20	60,00	Tinggi
2	> 113-148	10	40,00	Cukup
3	> 78 - 113	1	0,00	Kurang
4	< 78	0	0,00	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>	

### 2. Tingkat Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Kemandirian Belajar digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat bahwa kemandirian belajar siswa sebesar 67 persen termasuk kategori cenderung cukup.

**Tabel 5. Tingkat Kecenderungan Kemandirian Belajar**

No	Rentang Nilai	n	%	Kategori
1	> 150	10	33,00	Tinggi
2	> 115-150	20	67,00	Cukup
3	> 80 - 115	0	0,00	Kurang
4	< 80	0	0,00	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>	

### 3. Tingkat Kecenderungan Variabel Kemampuan Mengolah Kue Indonesia

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Kemampuan Mengolah Kue Indonesia digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat bahwa Kemampuan siswa mengolah kue Indonesia sebesar 60 persen termasuk kategori cenderung tinggi.

**Tabel 6. Tingkat Kecenderungan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia**

No	Rentang Nilai	N	%	Kategori
1	> 78	18	60,00	Tinggi
2	> 60 - 78	11	37,00	Cukup
3	> 42 - 60	1	3,00	Kurang
4	< 42	0	0,00	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>	

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dan uji linearitas.

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan mengolah kue Indonesia berdistribusi **Normal**.

#### b. Uji Linearitas

Persamaan regresi Kemampuan Mengolah Kue Indonesia dengan Kesiapan belajar yaitu  $Y = -37,18 + 0,77$

$X_1$ . Persamaan regresi tersebut perlu diuji keberartian dan kelinierannya. Hasil persamaan regresi antara Kesiapan belajar dengan Kemampuan mengolah kue Indonesia diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $157,88 > 4,20$ . Maka persamaan regresi tersebut dinyatakan berarti.

Hasil uji linieritas regresi antara Kesiapan belajar dengan Kemampuan mengolah kue Indonesia diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,59 < 3,87$  Maka uji linieritas regresi tersebut dinyatakan Linier.

Persamaan regresi Kemampuan Mengolah Kue Indonesia dengan Kemandirian Belajar yaitu  $Y = -24,75 + 0,72 X_2$ . Persamaan regresi tersebut perlu diuji keberartian atau signifikannya dan kelinierannya. Hasil persamaan regresi antara Kemandirian belajar dengan Kemampuan mengolah kue Indonesia diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $77,72 > 4,20$ . Maka persamaan regresi tersebut dinyatakan berarti.

Hasil uji linieritas regresi antara Kemandirian belajar dengan Kemampuan mengolah kue Indonesia diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,881 < 2,77$  Maka uji linieritas regresi tersebut dinyatakan Linier.

### 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

#### a. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia

Hasil analisis korelasi product moment diperoleh korelasi antara Kesiapan belajar dengan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia dengan nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan terhadap  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden 30. Nilai  $r_{tabel}$  0,367 dengan  $r_{hitung}$  0,918. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kesiapan belajar dengan Kemampuan Mengolah Kue

Indonesia. Artinya semakin tinggi Kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi Kemampuan siswa Mengolah Kue Indonesia.

#### **b. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia**

Hasil analisis korelasi product moment diperoleh korelasi antara Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia (dengan nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan terhadap  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden 30. Nilai  $r_{tabel}$  0,367 dengan  $r_{hitung}$  0,857. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kemandirian Belajar dan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi kemampuan Mengolah Kue Indonesia.

#### **5. Korelasi Ganda Antar Variabel**

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda antara kesiapan dan kemandirian belajar dengan kemampuan mengolah kue Indonesia diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $(3,623 > 3,35)$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan dan kemandirian belajar dengan kemampuan mengolah kue Indonesia, artinya semakin tinggi kesiapan dan kemandirian belajar maka semakin tinggi kemampuan mengolah kue Indonesia.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan kesiapan belajar siswa termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 60 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010), “Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan melaksanakan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan”. Kesiapan sangat penting dalam segala

kegiatan, siswa yang mempersiapkan sebelum melaksanakan praktek membuat pelaksanaan lebih terarah, siswa memahami resep, bahan-bahan dan penggunaan alat yang dipakai. Dengan demikian, memasak dengan terencana akan menghasilkan kerja yang lancar dan tidak membingungkan, sekalipun banyak yang harus dikerjakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur Hayati (2017) dengan judul Hubungan motivasi belajar dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesiapan belajar cenderung tinggi sebesar 68 persen.

Kemandirian belajar termasuk kategori cenderung cukup sebesar 67 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjiman (2017), adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, serta percaya diri dalam membangun bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar cenderung cukup sebesar 75 persen. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Fadila (2019) Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 1 Kedungwaru Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar cenderung cukup sebesar 60 persen.

Tingkat kecenderungan kemampuan mengolah kue Indonesia termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 60 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins (2015), kemampuan adalah kesanggupan seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan selanjutnya totalitas kemampuan diri seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor, yakni kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental, dan kemampuan fisik adalah kemampuan untuk

melakukan tugas-tugas yang membuat stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis. Hasil penelitian ini sesuai dengan Adlina (2020) Hubungan dukungan orang tua dan perilaku karakter dengan kemampuan mengolah kue Indonesia SMK Negeri 10 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan mengolah kue Indonesia cenderung cukup tinggi sebesar 52,78 persen.

Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,918 > 0,367$ ) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi kemampuan siswa mengolah kue Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adrian (2014) dengan judul “Hubungan Kesiapan belajar dengan kemampuan mengolah hidangan kontinental siswa SMK N 15 Bandung” Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kesiapan belajar dengan kemampuan mengolah hidangan kontinental dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,696 > 0,320$ ), artinya semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi kemampuan mengolah hidangan kontinental siswa SMK N 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan mengolah Kue Indonesia dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,821 > 0,367$ ), pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi kemampuan mengolah kue Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rasyidah (2015) dengan judul : “Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar bakery pastry siswa SMK N 6 Surabaya” Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar bakery pastry siswa diperoleh nilai  $r_{hitung}$  ( $0,756 > r_{tabel}$  ( $0,367$ )). Artinya semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi hasil belajar bakery pastry siswa SMK N 6 Surabaya.

Hasil analisis korelasi ganda antara kesiapan dan kemandirian belajar dengan kemampuan mengolah kue Indonesia siswa MTs Darul Hikmah Medan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $95,02 > 3,35$ ). Artinya semakin tinggi kesiapan belajar dan semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi hasil belajar mengolah kue Indonesia siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Medan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Aprista (2014) dengan judul Hubungan Kesiapan dan Kemandirian belajar dengan hasil belajar makanan kontinental pada siswa SMK Negeri 1 Sewon. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kesiapan dan Kemandirian belajar dengan Hasil Belajar Makanan Kontinental siswa SMK Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2009/2010 dengan korelasi ganda  $F_{hitung} > F_{table}$  sebesar ( $11,08 > 4,15$ ), artinya semakin tinggi kesiapan belajar dan kemandirian belajar maka semakin tinggi hasil belajar makanan kontinental pada siswa SMK Negeri 1 Sewon Jasa Boga tahun 2009 / 2010. Selanjutnya hasil penelitian

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Kecenderungan Kesiapan belajar siswa termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 60 persen.
2. Tingkat Kecenderungan Kemandirian belajar siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 67 persen.

3. Tingkat Kecenderungan Kemampuan Siswa Mengolah Kue Indonesia termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 60 persen.
4. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,918 > 0,367$ ) pada taraf signifikan 5 persen, artinya semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi kemampuan mengolah kue Indonesia.
5. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,857 > 0,367$ ) pada taraf signifikan 5 persen, artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi kemampuan mengolah kue Indonesia siswa.
6. Hasil analisis koefisien korelasi ganda terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dan kemandirian belajar siswa dengan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,623 > 3,35$ ), artinya semakin tinggi kesiapan belajar dan semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengolah kue Indonesia.

## 2. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola Mts Darul Hikmah Medan sebaiknya meningkatkan fasilitas belajar terutama dalam hal alat dan bahan praktek sehingga siswa lebih semangat dan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran.
2. Untuk guru sebaiknya lebih memperhatikan siswa dalam kegiatan

praktek yang berkaitan dengan pengolahan kue Indonesia.

3. Untuk siswa agar lebih tekun dalam melakukan sesuatu hal agar dapat meningkatkan kemampuan praktek mengolah kue Indonesia.

## REFERENSI

- Adlina (2020). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Karakter dengan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia Siswa SMK Negeri 10 Medan.
- Adrian (2014). Hubungan Kesiapan Belajar dengan Kemampuan Mengolah Hidangan Kontinental Siswa SMK N 15 Bandung tahun Ajaran 2013/2014.
- Aprista (2014). Hubungan Kesiapan dan Kemandirian Belajar dengan hasil belajar makanan continental pada Siswa SMK Negeri 1 Sewon.
- Fadila. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 1 Kedungwaru Tulungagung.
- Hariyanto (2017) *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman (2017). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mulyasa (2018). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan (2015). Hubungan Kesiapan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Mengolah Makanan Indonesia Siswa Kelas XI



Program Keahlian Jasa boga di  
SMK Negeri 3 Malang.

Rasyidah (2015). Hubungan Kemandirian Belajar dengan hasil belajar Bakery Pastry Siswa SMK N 6 Surabaya.

Robbins, P. Stephen (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Slameto (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sriyanto (2010). Pengertian Kemampuan. Semarang : Walisongo Press.

Sumarno (2017). Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Buku ajar Perkuliahan